

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain (Arifin, 2009).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Usaha pencapaian tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang berperan dalam usaha tersebut adalah guru. Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengusahakan siswa untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam proses pendidikan. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (Hamalik, 2013).

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan potensi peserta didik, berilmu pengetahuan yang luas, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi tanggal 14 September 2018 tidak selamanya tujuan pendidikan itu tercapai dengan baik. Seringkali ditemukan permasalahan dalam

proses pembelajaran, seperti kesulitan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menanggapi materi, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang sedang dihadapi. Karakter mata pelajaran biologi yang banyak menggunakan nama ilmiah, dan memiliki tingkat keabstrakan yang tinggi juga menjadi permasalahan di dalam proses pembelajaran yang akan menjadikan materi ini semakin sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Kesulitan siswa dalam belajar biologi dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ketuntasan merupakan nilai minimum yang harus dicapai siswa. Ketuntasan merupakan nilai minimum yang sudah ditetapkan oleh sekolah, di MA Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang KKM untuk mata pelajaran Biologi adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi pada tanggal 14 September 2018 di MA PP Ar-Rahman Palembang, siswa mengalami kesulitan belajar pada materi Tingkat Keanekaragaman Hayati pada kelas X semester ganjil. Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara guru biologi kelas X menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Biologi pada materi Tingkat Keanekaragaman Hayati, sebagian peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu dalam memahami materi dan menghafalkan nama-nama ilmiah atau latin yang terdapat dalam materi tersebut, serta sulit mengklasifikasikan makhluk hidup.

Keanekaragaman hayati (*Biodiversity*) menunjukkan totalitas makhluk hidup yang menghuni bumi baik yang ada di daratan maupun yang ada diperairan (air tawar dan air laut). Meliputi semua makhluk hidup dari dunia Arcaheobacteria, Eubacteria, Protista, Fungi, Plantae, dan Animalia (Rudyatmi, 2017).

Adanya keanekaragaman makhluk hidup di bumi dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “*Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beranekaragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*” (QS. Al-An'am: Ayat 141).

Sementara itu, keanekaragaman dunia hewan salah satunya dijelaskan dalam surah Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 142:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشًا كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “*Dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu*” (QS. Al-An'am: Ayat 142).

Dari kedua ayat tersebut di atas, Allah bermaksud menjelaskan kepada manusia bahwa adanya keanekaragaman makhluk hidup di bumi ini agar

dapat dikelola oleh manusia baik dari segi pemanfaatannya serta usaha pelestariannya dengan baik.

Sedangkan cara untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami materi dapat dilakukan dengan menggunakan tes diagnostik. Tes diagnostik dilakukan apabila diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Hasil tes diagnostik memberikan informasi tentang konsep-konsep yang belum dipahami dan yang telah dipahami. Oleh karena itu, tes ini berisi materi yang dirasa sulit oleh siswa (Suwanto, 2013).

Meskipun sering kali peserta didik mengalami kesulitan belajar, tetapi percayalah Allah SWT tidak akan memberikan ujian atau kesulitan diluar kemampuan yang dimiliki hambanya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Insyirah: Ayat 5-6) berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ( ٥ ) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ( ٦ )

Artinya : *“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”* (QS. Al-Insyirah: Ayat 5-6).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (2007), Firman Allah Ta'ala: *fa inna ma'al 'usri yusran, inna ma'al 'usri yusran* (“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”) Allah memberitahukan bahwa bersama kesulitan itu terdapat kemudahan. Kemudian Dia mempertegas berita tersebut. Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-Hasaan, dia berkata: “Nabi SAW: Pernah keluar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa

seraya bersabda: “Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan.”

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan itu dapat diketahui pada dua keadaan, dimana kalimatnya dalam bentuk mufrad (tunggal). Sedangkan kemudahan (al-yusr) dalam bentuk nakirah (tidak ada ketentuannya) sehingga bilangannya bertambah banyak. Oleh karena itu beliau bersabda: “*Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan.*”

Sutirna (2013) mengemukakan bahwa guru mata pelajaran mempunyai peranan yang luas di sekolah. Guru mata pelajaran merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru mata pelajaran banyak memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, guru mata pelajaran juga berperan sebagai pemberian transfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada seluruh peserta didik tanpa pilih kasih.

Menurut Syamsuddin (2009 “*dalam*” Mudjiran, 2011), jika mayoritas peserta didik nilai prestasinya tidak dapat mencapai batas lulus (*minimum acceptable performance*), kita dapat menyimpulkan bahwa kelas yang bersangkutan patut diduga sebagai kasus yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul tentang “**Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tingkat Keanekaragaman Hayati Kelas X di MA PP Ar-Rahman Palembang**”. Pentingnya penelitian ini sangat membantu peserta didik

supaya tidak mengalami kesulitan belajar lagi dan diharapkan seluruh peserta didik tidak ada lagi yang mengalami kesulitan belajar pada materi tingkat keanekaragaman hayati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa kelas X.A di MA PP Ar-Rahman Palembang dalam memahami materi Tingkat Keanekargaman Hayati ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X.A di MA PP Ar-Rahman Palembang ?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini pada materi Tingkat Keanekargaman Hayati kelas X di MA PP Ar-Rahman Palembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X.A di MA PP Ar-Rahman Palembang dalam memahami materi Tingkat Keanekargaman Hayati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X.A di MA PP Ar-Rahman Palembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat dijadikan bahan perbandingan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat memberikan pengetahuan mengenai kesulitan belajar materi Tingkat Keanekaragaman Hayati yang dialami oleh peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki metode, cara, dan model pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus memberikan tambahan informasi mengenai hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar biologi dan cara agar belajar biologi lebih efektif.